

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Studi Analisis, peneliti memilih desain analisis sesuai dengan tujuan utama penelitian yakni menggambarkan tingkat kecemasan pasien ulkus diabetikum yang menjalani *home care* di Klinik Rumah Luka Semarang. Peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan pengambilan data atau pengisian kuesioner oleh responden untuk kecemasan yang dialami oleh pasien ulkus diabetikum dengan kuesioner *DASS 42* dan dihitung dalam waktu yang sama.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Rumah Luka Semarang yang dilakukan pada tanggal 25 Januari hingga 30 Januari 2021

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien ulkus diabetikum di Klinik Rumah Luka Semarang yang terdiri atas 16 orang di Klinik Rumah Luka Semarang pada periode Januari 2021 yang ditemui dan menjalani perawatan di klinik

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah pasien yang memiliki ulkus diabetikum di Klinik Rumah Luka Semarang yaitu sebanyak 16 orang. Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *accidental sampling*. Menurut Sugiyono, (2016) *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yakni siapa saja pasien yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan dihitung maka digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Hasil proses pengambilan data semua pasien ulkus diabetikum yang menjalani *home care* di Klinik Rumah Luka Semarang dapat berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner secara tidak terpaksa dan sukarela.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tingkat Kecemasan	Keadaan dimana terjadi tekanan, ketegangan yang tidak menyenangkan, berasal dari luar diri pada pasien ulkus diabetikum	Diukur dengan menggunakan <i>DASS 42</i> . Dengan indicator kecemasan. Jumlah pertanyaan 14 item pilihan jawaban yakni: 0: Tidak pernah 1: Kadang-kadang 2: Sering	Hasil pengolahan data menunjukkan skor maksimum 42 dan minimum 0, selanjutnya dikategorikan sebagai berikut : 1. Normal : 0-14 2. Ringan : 15-18 3. Sedang : 19-25 4. Berat :	Ordinal

		3: Selalu	26-33 5. Sangat Berat: 34+ (Lovibond & Lovibond 1995)	
Umur	Lama hidup seseorang dihitung dari hari kelahirannya	Data dari buku register klinik	1. Dewasa akhir : 46-55 Tahun 2. Lansia : Lebih dari 56 tahun	Ordinal
Pendidikan	Tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan seseorang, Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat.	Data dari buku register klinik	1. Pendidikan dasar: jenjang pendidikan 9 tahun (SD-SMP) 2. Pendidikan Menengah: SMA 3. Pendidikan Tinggi: Sarjana/Diploma	Ordinal
Pekerjaan	Kegiatan yang harus dilakukan dan digunakan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga	Data dari buku register klinik	1. Ibu rumah tangga 2. Swasta 3. Wiraswasta 4. PNS	Nominal
Pendapatan	Bentuk penghasilan atas penerimaan setiap bulannya	Wawancara dengan Kuesioner	1. <UMR 2. UMR (Rp.2.500.000) 3. >UMR	Nominal

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Peneliti melakukan pengumpulan data primer secara langsung dengan cara membagikan kuesioner kepada pasien ulkus diabetikum di Klinik Rumah Luka Semarang untuk mengukur variabel tingkat kecemasan yang pasien ulkus diabetikum alami. Pengambilan data dilakukan di klinik ketika pasien melakukan perawatan.

b. Data Sekunder

Peneliti melakukan pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data jumlah pasien yang ada di Klinik Rumah Luka Semarang dengan cara mendata dokumentasi dari bagian pendokumentasian Klinik terkait jenis kelamin, usia dan pekerjaan.

2. Alat Pengumpul Data

Peneliti melakukan pengukuran tingkat kecemasan pada pasien ulkus diabetikum dengan menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42)* oleh (Lovibond & Lovibond 1995). *DASS 42* terdiri atas 42 item. *DASS* yakni seperangkat skala subjektif yang diciptakan untuk mengukur status emosional negatif depresi, kecemasan dan stress. *DASS* dibentuk untuk mengukur status emosional dan lebih lanjut mengenai pemahaman, pengertian dan pengukuran yang berlaku di manapun dari status emosional, secara signifikan digambarkan sebagai kecemasan (Nursalam, 2011).

Masing-masing skala DASS berisi 14 item, skala kecemasan dilihat dari kesulitan untuk bersantai, gangguan tidur, menjadi mudah marah/gelisah, mudah tersinggung dan tidak sabar. Skor yang digunakan untuk menghitung yaitu skor kecemasan dihitung dengan menjumlahkan skor item yang relevan. Sub skala memiliki skor masing masing, kemudian dievaluasi sesuai rating indeks Sub Skala

Tabel 3.2 Sub-Skala Kecemasan DASS

Kategori	Skor Kecemasan
Normal	0 – 14
Ringan	15 – 18
Sedang	19 – 25
Berat	26 – 33
Sangat Berat	34 +

Sumber : Lovibond & Lovibond (1995)

Nilai validitas instrumen DASS terendah 0,51 dengan nilai validitas tertinggi adalah 0,65 sedangkan nilai reabilitas adalah 0,90. Sebagai skala dari DASS telah terbukti mempunyai konsistensi yang tinggi. Dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan peneliti untuk mengukur keadaan dari dimensi depresi, kecemasan dan stress.

DASS dapat digunakan untuk penelitian secara berkelompok maupun perorangan, kapasitas membedakan tiga tingkatan terkait dengan depresi, kecemasan dan stress. Sebagai pengembangan DASS dilakukan berkaitan dengan tingkatan emosional remaja, dewasa dan usia lanjut. Mengingat kemampuan bahasa yang digunakan sangat mudah dimengerti (Lasmono dan Pramadi, 2008).

Fungsi DASS adalah menilai keparahan dari gejala depresi, kecemasan dan stress. Alat ukur digunakan pada seseorang dengan memperlihatkan gejala yang sama pada DASS. Dengan tingkatan emosional maka akan diketahui apakah gangguan emosional normal, ringan, sedang, berat dan sangat berat (LOVIBOND & LOVIBOND, 1995).

F. Prosedur Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian pada Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
2. Peneliti mengajukan izin penelitian kepada kepala Klinik Rumah Luka Semarang.
3. Peneliti bekerjasama dengan staf Klinik Rumah Luka Semarang mendapatkan data tentang jumlah pasien yang menjalani perawatan di Klinik Rumah Luka Semarang
4. Peneliti menetapkan sampel yaitu pasien yang memiliki ulkus diabetikum dan menjalani perawatan, terdiri atas 16 orang pasien. Sehubungan dengan jumlah populasi yang ditemui saat pengambilan data, yakni semua yang ditemui dijadikan sampel
5. Peneliti melakukan persepsi dengan asisten penelitian dengan melakukan kontrak waktu penelitian yakni pengambilan data dimulai tanggal 25 bulan

Januari 2020. Sesuai dengan waktu perawatan luka dari pasien yang menjalani perawatan luka di Klinik

6. Peneliti memberikan arahan penggunaan kuesioner DASS kepada asisten peneliti yakni perawat di klinik rumah luka yang digunakan ketika mengambil data kecemasan pasien di rumah pasien saat perawatan home care visit.
7. Peneliti bekerjasama dengan asisten peneliti untuk mengumpulkan data yang telah diambil dan dihitung pada waktu yang sama di klinik rumah luka Semarang
8. Peneliti bertemu responden melakukan pendekatan, melakukan perkenalan, menyampaikan tujuan penelitian dan meminta bantuan penelitian yang akan dilaksanakan
9. Responden menyetujui penelitian dan menandatangani *informed consent* tanpa paksaan. Peneliti menjelaskan bahwa lembar persetujuan menjadi responden digunakan dalam masa penelitian dan peneliti merahasiakan identitas.
10. Peneliti dan asisten menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden yaitu memberikan nilai dari jawaban yang diajukan di tempat yang sudah disediakan. Selanjutnya jika responden tidak mengetahui pertanyaan yang diajukan maka peneliti bersedia membantu
11. Peneliti memeriksa kelengkapan data yang telah diisi oleh responden dan disimpan atau di dokumentasikan lalu menjaga kerahasiaan selanjutnya juga memberikan informasi bahwa penelitian sesuai dengan etika

penelitian dan memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah keperawatan yang dialami.

G. Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (Lembar persetujuan)

Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian dan dibutuhkan persetujuan atau kesediaan berpartisipasi dengan sukarela dengan adanya penandatanganan lembar persetujuan. Proses *informed consent* dilakukan tanpa melakukan paksaan kepada calon responden setelah mendapat informasi terkait tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Peneliti tidak serta merta menuliskan nama responden secara lengkap pada lembar pengumpulan data, guna menjaga kerahasiaan responden. Selain itu juga dapat dengan memberi nomor pada lembar penelitian jika responden tidak berkenan jika namanya dituliskan pada lembar kuesioner

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang dimiliki responden dalam penelitian ini, semua informasi yang dimiliki baik pribadi maupun jawaban dari pertanyaan tidak dipublikasikan. Peneliti memusnahkan data yang diperoleh setelah penyusunan karya ilmiah selesai.

4. *Beneficiency*

Peneliti juga memperhatikan keuntungan bagi responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian. Responden mendapat informasi tambahan mengenai kecemasan pada pasien ulkus diabetes.

5. *Protective from Discomfort*

Menjaga agar responden tetap nyaman dalam mengikuti penelitian, selama pelaksanaan calon responden jika tidak merasa nyaman maka tidak memaksa berpartisipasi dalam penelitian

H. Pengolahan Data

Proses pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Peneliti melakukan *editing* pada tempat pengumpulan data dengan memeriksa kelengkapan data responden berdasarkan kuesioner yang telah diberikan. Sehingga jika terdapat informasi yang belum memenuhi akan segera meminta pada responden untuk melengkapi

2. *Scoring*

Peneliti memberikan skor atau nilai dari jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Peneliti mengukur tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pasien ulkus diabetikum. Pemberian nilai ditulis pada bagian tepi dari kuesioner agar memudahkan peneliti dalam mengoreksi. Nilai untuk jawaban responden dalam mengukur kecemasan pada pasien ulkus diabet yakni:

- a. Tidak pernah = nilai 0
- b. Kadang-kadag = nilai 1
- c. Sering = nilai 2
- d. Sering sekali = nilai 3

3. Coding

Coding dilakukan berdasar jumlah skor yang terdapat pada masing masing variabel yang disesuaikan dengan kategori. Kategori karakteristik sebagai berikut:

a. Pendidikan:

- 1) Pendidikan dasar jenjang pendidikan 9 tahun diberi kode 1
- 2) Pendidikan Menengah diberi kode 2
- 3) Pendidikan Tinggi diberi kode 3

b. Umur

- 1) Dewasa akhir (46-55) diberi kode 1
- 2) Lansia (56-diatas) diberi kode 2

c. Pekerjaan

- 1) Ibu rumah tangga diberi kode 1
- 2) Swasta diberi kode 2
- 3) Wiraswasta diberi kode 3
- 4) PNS diberi kode 4

d. Pendapatan

- 1) <UMR diberi kode 1
- 2) UMR diberi kode 2
- 3) >UMR diberi kode 3

Pemberian kode untuk variabel tingkat kecemasan, yaitu :

- a. Normal diberi kode 1
- b. Ringan diberi kode 2
- c. Sedang diberi kode 3

4. *Tabulating*

Tabulasi dari data hasil skoring dan koding dilakukan untuk memudahkan pengolahan data, peneliti melakukan proses tabulasi sesuai karakteristik. Proses tabulasi dilakukan pada table tabulasi (*worksheet*)

5. *Entry Data*

Peneliti memasukkan jawaban dari responden dalam bentuk skor maupun kode dari jumlah skor jawaban responden tentang kecemasan pada pasien ulkus diabetikum di Klinik Rumah Luka Semarang. Peneliti juga memasukkan data responden dengan karakteristik dalam table atau *Microsoft excel*

6. *Transferring* (pemindahan)

Pemindahan skor jawaban dan kode maupun karakteristik responden yang telah ditabulasi di program *microsoft excel* kedalam program pengolah data SPSS 20 untuk mengolah dan mengakurasikan hasil data

7. *Cleansing*

Peneliti memastikan seluruh data telah masuk ke dalam pengolah data sesuai yang dibutuhkan, setelah hasil proses cleansing didapat maka dilakukan analisis data

I. Analisis Data

Data yang diolah kemudian dapat dilakukan analisis secara bertahap sesuai tujuan penelitian, analisis yang digunakan yakni univariat. Univariat adalah analisis yang menggambarkan setiap variabel, baik variabel independen maupun dependen dengan menggunakan frekuensi distribusi (f) dan persentase (%).

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan kecemasan pada pasien ulkus diabetikum di Klinik Rumah Luka Semarang.

$$x = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Hasil persentase

F = Frekuensi/hasil pencapaian

N = Total seluruh frekuensi